

**KREATIFITAS GURU PAI DALAM PENGGUNAAN MEDIA  
PEMBELAJARAN SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN  
KEAKTIFAN SISWA KELAS VIII DI SMPIT MTA KARANGANYAR  
TAHUN AJARAN 2017/2018**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam

Oleh :

**KHAIRIYAH SINTADEWI**

**G000140034**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**KREATIFITAS GURU PAI DALAM PENGGUNAAN MEDIA  
PEMBELAJARAN SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN  
KEAKTIFAN SISWA KELAS VIII DI SMPIT MTA KARANGANYAR  
TAHUN AJARAN 2017/2018**

**PUBLIKASI ILMIAH**

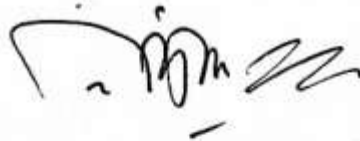
**Oleh :**

**Khairiyah Sintadewi**

**G000140034**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

**Pembimbing**



**Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.**

**NIDN. 0601095901**

HALAMAN PENGESAHAN

KREATIFITAS GURU PAI DALAM PENGGUNAAN MEDIA  
PEMBELAJARAN SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN  
KEAKTIFAN SISWA KELAS VIII DI SMPIT MTA KARANGANYAR  
TAHUN AJARAN 2017/2018

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Khairiyah Sintadewi

G000140034

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada hari Sabtu, 2 Juni 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Susunan Dewan Penguji

1. Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dra. Mahasri Shobahiya, M.Ag.  
(Sekretaris Dewan Penguji)
3. Dr. Mohamad Ali, S.Ag., M.Pd.  
(Anggota Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

Surakarta, 16 Juli 2018

Disahkan,

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah

Surakarta

Dekan,



Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag.

NIDN. 0605096402

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 16 Juli 2018

Penulis



Khairiyah Sintadewi

**KREATIFITAS GURU PAI DALAM PENGGUNAAN MEDIA  
PEMBELAJARAN SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN  
KEAKTIFAN SISWA KELAS VIII DI SMPIT MTA KARANGANYAR  
TAHUN AJARAN 2017/2018**

**Abstrak**

Kreatifitas adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan beragam, atau kemampuan untuk memberikan pendapat-pendapat baru dan mengamalkannya dalam pemecahan masalah. Untuk mengembangkan potensi siswa agar lebih optimal, guru diharapkan dapat menjalankan pembelajaran dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik. Maka dari itu, untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif, dibutuhkan ketrampilan. Antara lain adalah ketrampilan dalam pembelajaran. Ketrampilan itu diantaranya seperti pada penggunaan media pembelajaran. Penelitian ini meneliti mengenai media apa saja yang digunakan guru PAI dalam kegiatan pembelajaran, kreatifitas guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran, dan sikap siswa kelas VIII di SMPIT MTA Karanganyar terhadap penggunaan media pembelajaran yang digunakan guru PAI pada tahun ajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan bersifat deduktif. Berdasarkan hasil dari analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pertama, media pembelajaran yang digunakan guru PAI SMPIT MTA Karanganyar yaitu media visual yang berupa gambar peta, media audio yang berupa rekaman, media audiovisual yang berupa film, media non proyeksi yang berupa papan tulis dan buku cetak serta media proyeksi yang berupa slide LCD. Kedua, kreatifitas guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran siswa kelas VIII di SMPIT MTA Karanganyar yaitu yang berawal dari pembelajaran yang kurang optimal karena kurang maksimal dan beragam media pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI dan setelah guru PAI menggunakan beragam media pembelajaran sehingga proses belajar menjadi optimal dan menyenangkan. Ketiga, sikap siswa kelas VIII di SMPIT MTA Karanganyar terhadap penggunaan media pembelajaran yang digunakan guru PAI mengalami peningkatan pada keaktifan dalam menjawab pertanyaan, bertanya pada guru, presentasi, dan mengikuti proses pembelajaran.

**Kata kunci** : Kreatifitas Guru, Media Pembelajaran, Keaktifan Siswa

**Abstract**

*Creativity is the ability to produce something new and varied, or the ability to give new opinions and practice them in problem solving. To develop the potential of students to be more optimal, teachers are expected to run the learning by providing ease of learning for all learners. Therefore, to create a fun and creative learning, skills are needed. Among others are skills in learning. Skills that such as on the use of learning media. This study examines what media PAI teachers use in learning*

*activities, PAI teachers' creativity in the use of instructional media, and the attitudes of grade VIII students at SMPIT MTA Karanganyar on the use of instructional media used by PAI teachers in the academic year 2017/2018. This type of research is field research with qualitative descriptive approach. Data collection techniques with observation, interviews, and documentation. The analysis used is deductive. Based on the results of the analysis that has been done, it can be concluded that the first, the media used by teachers PAI SMPIT MTA Karanganyar visual media in the form of maps, audio media in the form of recording, audiovisual media in the form of film, non-projection media in the form of whiteboard and printed books and projection media in the form of LCD slides. Second, the creativity of PAI teachers in the use of class VIII student learning media at SMPIT MTA Karanganyar that is starting from less than optimal learning because less than the maximum and various learning media used by teachers PAI and after teachers PAI using a variety of learning media so that the learning process becomes optimal and fun. Third, the attitude of grade VIII students in SMPIT MTA Karanganyar towards the use of instructional media used by PAI teachers has increased in activeness in answering questions, asking teachers, presentations, and following the learning process.*

**Keywords :** *Creativity, Instructional Media, Activity*

## **1. PENDAHULUAN**

Keberhasilan belajar dilihat dari beragamnya sumber daya yang digunakan dalam suatu proses pembelajaran sesuai dengan materi dan kondisi pembelajaran. Sebab proses pembelajaran didukung dengan beragam dan lengkapnya sumber daya untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Sumber belajar merupakan kebutuhan penting yang bisa menjadi sumber informasi, alat, peraga, serta kebutuhan lain yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Guru dituntut mampu menganalisis kebutuhan, merancang, mendesain, menemukan, memproduksi, dan menggunakan berbagai jenis sumber belajar<sup>1</sup>.

Salah satu komponen sumber belajar yaitu bahan pembelajaran yang diperlukan tersedia, sebab dengan itu pembelajaran akan menjadi efektif. Sehingga apa yang diajarkan guru di kelas akan cepat diserap oleh siswa. Selain

---

<sup>1</sup> Musfiqon, *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran* (Jakarta : PT Prestasi Pustakarya, 2012), 128.

itu, sebelum proses pembelajaran guru dituntut untuk menentukan strategi pembelajaran serta persiapan yang lain.

Berdasarkan pada asumsi bahwa satuan pembelajaran akan berhasil apabila semua strategi, alat serta bahan ajar sesuai dengan kondisi siswa dan guru. Disinilah peran dan fungsi sumber belajar menjadi penting dalam proses pembelajaran. Tidak hanya berorientasi dengan kondisi siswa tetapi kemampuan guru dalam mengolah dan menggunakan sumber belajar juga harus diperhatikan.

Media pembelajaran merupakan bentuk perkembangan ilmu pengetahuan yang mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar<sup>2</sup>. Guru harus mampu menggunakan media pembelajaran yang ada di sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa media yang ada di sekolah sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Untuk itu pengetahuan dan pemahaman tentang media pembelajaran harus dimiliki oleh guru. Karena media merupakan alat komunikasi untuk mengaktifkan siswa serta memudahkan guru dalam proses belajar mengajar.

Setelah mengetahui latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah : 1) Apa saja media pembelajaran yang digunakan guru PAI kelas VIII di SMPIT MTA Karanganyar tahun ajaran 2017/2018? 2) Bagaimana kreatifitas guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran siswa kelas VIII di SMPIT MTA Karanganyar tahun ajaran 2017/2018? Dan 3) Bagaimana sikap siswa kelas VIII di SMPIT MTA Karanganyar tahun ajaran 2017/2018 terhadap penggunaan media pembelajaran yang digunakan guru PAI?

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*). Peneliti melakukan observasi di kelas

---

<sup>2</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 2.

untuk mengamati kreatifitas guru dalam penggunaan beragam media pembelajaran dan keaktifan siswa terhadap penggunaan media pembelajaran oleh guru PAI. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yaitu bulan April dan Mei 2018 di SMPIT MTA Karanganyar. Adapun subyek penelitian ini yaitu Guru PAI dan siswa kelas VIII SMPIT MTA Karanganyar. Data dari penelitian ini diperoleh dari siswa kelas VIII A sampai C serta guru PAI SMPIT MTA Karanganyar. Teknik pengumpulan data dengan observasi partisipatif<sup>3</sup>, wawancara<sup>4</sup>, dan dokumentasi. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini lebih bersifat deduktif<sup>5</sup>.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Kreatifitas Guru PAI SMPIT MTA Karanganyar dalam Penggunaan Media Pembelajaran

##### 3.1.1 Observasi pertama

Pembelajaran yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 18 April 2018 dengan materi pokok Dinasti Abbasiyah oleh guru PAI SMPIT MTA Karanganyar ketika mengajar kelas VIII ABC hanya menerangkan dari buku dan ditulis di papan tulis. Sebagaimana dijelaskan dalam teori mengenai kreatifitas guru<sup>6</sup>, proses belajar di kelas menjadi sebuah

---

<sup>3</sup> Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan-kegiatan yang sedang diamati sebagai sumber data penelitian. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2017), 310. Observasi dilaksanakan dari tanggal 18 April sampai 9 Mei 2018.

<sup>4</sup> Wawancara atau interviu dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Pustaka Setia, 2011), 173. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 17 April 2018 dengan guru PAI SMPIT MTA Karanganyar pukul 09.00 WIB.

<sup>5</sup> Teori digunakan sebagai awal menjawab pertanyaan penelitian, bahwa sesungguhnya pandangan deduktif menuntut penelitian dengan terlebih dahulu menggunakan teori sebagai alat dan ukuran, sehingga peneliti secara tidak langsung akan menggunakan teori sebagai “kacamata kuda”nya dalam melihat masalah penelitian. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2011), 26-27.

<sup>6</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM* (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), 78.



aktifitas yang menyenangkan dan tentu tidak terbentuk begitu saja, akan tetapi direncanakan oleh guru pengelolaannya dengan menggunakan beragam media sehingga proses belajar siswa menjadi mudah dan optimal. Dalam sajian data<sup>7</sup> ditemukan sedikit perbedaan antara kajian teori dengan temuan lapangan. Dalam kajian teori disebutkan macam-macam media pembelajaran itu sangat beragam yaitu dilihat dari penampilannya (audio<sup>8</sup>, visual<sup>9</sup>, dan kinestetik<sup>10</sup>), dilihat dari penggunaannya (proyeksi<sup>11</sup> dan non proyeksi<sup>12</sup>), dilihat dari sifatnya (auditif, visual, dan audiovisual<sup>13</sup>), dan dilihat dari kemampuan jangkauannya (memiliki daya liput yang luas<sup>14</sup> dan terbatas<sup>15</sup>). Pada sajian data ditemukan bahwa ketika guru PAI mengajarkan materi hanya dengan penjelasan dari buku kemudian ditulis kata atau kalimat-kalimat yang

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Siti Rohana, S.Pd.I pada hari Selasa, 17 April 2018 pukul 09.00 WIB.

<sup>8</sup> Media audio adalah media yang penggunaannya menekankan pada aspek pendengaran. Media audio dibagi menjadi lima, yaitu radio, alat perekam pita magnetik, laboratorium bahasa, rekaman piringan, dan pita kaset. Nana Sudjana, *Media Pengajaran* (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2001), 129-155.

<sup>9</sup> Media visual merupakan media yang paling familiar oleh guru dalam pembelajaran. Media jenis ini berkaitan dengan indera penglihatan. Media visual dibagi menjadi sepuluh, yaitu gambar, sketsa, diagram, bagan/chart, grafik, kartun, poster, peta atau globe, papan, dan pameran. Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2011), 211.

<sup>10</sup> Media kinestetik adalah media yang penggunaannya dan fungsinya memerlukan sentuhan antara guru dan siswa agar pesan pembelajaran bisa diterima dengan baik. Media kinestetik dibagi menjadi enam, yaitu dramatisasi, demonstrasi, permainan dan simulasi, karya wisata, kemping atau perkemahan sekolah, dan survey masyarakat. Musfiqon, *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran* (Jakarta : PT Prestasi Pustakarya), 94-102.

<sup>11</sup> Media proyeksi adalah media yang menggunakan proyektor sehingga gambar nampak pada layar. Dibagi menjadi lima yaitu proyektor transparansi/OHP, film, film bingkai, film rangkai, dan proyektor tidak tembus pandang. Nana Sudjana, *Media Pengajaran* (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2001), 96-128.

<sup>12</sup> Media non proyeksi adalah media yang penggunaannya tidak memerlukan bantuan alat proyektor. Media non proyeksi ini juga termasuk media yang paling banyak digunakan guru dalam pembelajaran, dibagi menjadi tiga yaitu wallsheets, buku cetak, dan papan tulis. Musfiqon, *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran* (Jakarta : PT Prestasi Pustakarya), 102-113.

<sup>13</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2011), 211.

<sup>14</sup> Contohnya radio dan televisi. *Ibid.*

<sup>15</sup> Contohnya film, slide, dan video. *Ibid.*

penting pada papan tulis, hal itu menyebabkan proses belajar siswa menjadi kurang optimal<sup>16</sup>.

Papan tulis dan buku dikategorikan sebagai media visual jika dilihat dari segi penampilannya dan juga sebagai media non proyeksi jika dilihat dari segi penggunaannya. Sebenarnya media pembelajaran yang ada di SMPIT MTA Karanganyar juga beragam, akan tetapi karena kurangnya fasilitas yang berada di kelas dan penguasaan oleh guru PAI sendiri, maka hanya menggunakan papan tulis saja.

Namun dalam penggunaannya tentunya harus memperhatikan kriteria dalam pemilihan media tersebut yang diantaranya harus sesuai dengan materi pembelajaran. Kriteria dalam pemilihan media pembelajaran ini harus diperhatikan benar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Tanpa memperhatikan kriteria dalam pemilihan media, maka proses belajar akan menjadi kurang maksimal. Isi pembelajaran atau tujuan pembelajaran akan tepat disajikan jika memperhatikan kriteria dalam pemilihan media pembelajaran tersebut. Media pembelajaran bagi siswa maupun guru sangat diperlukan, mengingat begitu banyaknya manfaat dari media pembelajaran itu sendiri.

Setelah memperhatikan kriteria dalam penggunaan media, maka manfaat dari penggunaan media itu akan dirasakan oleh guru PAI maupun siswa kelas VIII SMPIT MTA Karanganyar. Adapun manfaat media pembelajaran ditemukan sedikit perbedaan antara kajian teori dengan temuan di lapangan. Dalam kajian teori disebutkan bahwa manfaat media pembelajaran itu diantaranya agar pembelajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar dan bahan pembelajaran akan lebih bermakna sehingga lebih dipahami oleh siswa, serta memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Siti Rohana, S.Pd.I pada hari Selasa, 17 April 2018 pukul 09.00 WIB.

Akan tetapi pada sajian data<sup>17</sup> ditemukan bahwa siswa kelas VIII kurang tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru PAI SMPIT MTA Karanganyar. Hal itu disebabkan karena kurang maksimal guru PAI dalam menggunakan media papan tulis sehingga manfaatnya kurang dirasakan oleh siswa kelas VIII sendiri.

### 3.1.2 Observasi kedua

Pembelajaran yang dilaksanakan pada hari Kamis sampai Jum'at tanggal 19 - 20 April dan hari Rabu tanggal 9 Mei 2018 dengan materi pokok Dinasti Abbasiyah dan Ayyubiyah oleh guru PAI SMPIT MTA Karanganyar ketika mengajar kelas VIII ABC menggunakan beragam media pembelajaran.

Penulis melakukan wawancara dengan guru PAI SMPIT MTA Karanganyar pada hari Selasa tanggal 17 April 2018. Dalam wawancara tersebut, media pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI yaitu papan tulis dan buku cetak. Setelah itu penulis melakukan diskusi dengan guru PAI, untuk pembelajaran selanjutnya menggunakan media visual (gambar peta), audio (rekaman), audiovisual (film), dan proyeksi (slide LCD).

Media pertama yang digunakan yaitu media visual yang berupa gambar peta. Dalam pembelajaran materi pokok Dinasti Abbasiyah, guru PAI menerangkan pelajaran dengan menunjukkan letak geografis dan wilayah kekuasaan khalifah Dinasti Abbasiyah. Setelah pembelajaran selesai, penulis melakukan wawancara dengan siswa terkait media pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI. Media visual tentunya juga memiliki kelemahan dan kelebihan jika digunakan. Kelebihan media visual diantaranya gambar terlihat jelas dan tajam, dapat berfikir spesifik tentang gambar tersebut, dan dapat menumbuhkan ketertarikan pada siswa. Tidak hanya kelebihan saja, tentunya media visual juga memiliki

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII SMPIT MTA Karanganyar bernama Faradita, Syifa, Suryadita, dan Najib pada hari Rabu, tanggal 18 April pukul 09.30 WIB.

kekurangan yang diantaranya tidak adanya audio karena merupakan visual yang terbatas dan hanya berbentuk gambar saja. Gambar peta, jika dilihat dari penampilan dan sifatnya termasuk dalam media visual. Dilihat dari penggunaannya termasuk dalam media proyeksi. Sedangkan dilihat dari kemampuan jangkauannya termasuk dalam media yang memiliki daya liput terbatas<sup>18</sup>.

Media kedua yang digunakan yaitu media audio yang berupa rekaman. Dalam pembelajaran materi pokok Dinasti Ayyubiyah, guru PAI menerangkan pelajaran dengan memutar rekaman sejarah perkembangan Dinasti Ayyubiyah hingga kemundurannya. Setelah itu, guru PAI memberikan tugas kelompok kepada siswa untuk mencatat kembali apa yang didapat dari rekaman yang telah diputar dan setiap perwakilan siswa dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas. Diakhir pembelajaran, penulis melakukan wawancara dengan siswa terkait media pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI. Media audio juga memiliki kelemahan dan kelebihan dalam pemakaiannya. Kelebihan media audio diantaranya mudah dipindahkan karena hanya menggunakan kaset dan speaker saja jadi mudah dipindahkan kemana-mana dan dapat melatih pendengaran siswa. Adapun kelemahan dari media audio diantaranya bersifat abstrak sehingga kurang bisa membayangkan cerita dalam rekaman tersebut. Rekaman kaset, jika dilihat dari penampilan dan sifatnya termasuk dalam media audio. Dilihat dari penggunaannya termasuk dalam media non proyeksi. Sedangkan kalau dilihat dari kemampuan jangkauannya termasuk dalam media yang memiliki daya liput yang luas<sup>19</sup>.

---

<sup>18</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2011), 211.

<sup>19</sup> Nana Sudjana, *Media Pengajaran* (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2001), 129-155.

Media yang ketiga yaitu media audiovisual yang berupa film. Dalam pembelajaran materi pokok Dinasti Abbasiyah, guru PAI menerangkan pelajaran dengan memutar film khalifah besar Dinasti Abbasiyah. Setelah itu, guru PAI melakukan evaluasi dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait film yang telah diputar. Diakhir pembelajaran, penulis melakukan wawancara dengan siswa terkait media pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI. Media audiovisual dalam penggunaannya juga memiliki kelemahan dan kelebihan. Kelebihan media audiovisual diantaranya siswa dapat berimajinasi atau menggambarkan kejadian dalam cerita tersebut. Adapun kekurangan media audiovisual diantaranya siswa mudah lupa dengan alur ceritanya dan menyebabkan bosan apabila sering diulang. Film, jika dilihat dari penampilannya termasuk dalam media visual, dilihat dari penggunaannya termasuk dalam media proyeksi, dilihat dari sifatnya termasuk media audiovisual, dan dilihat dari jangkauannya termasuk dalam media yang memiliki daya liput terbatas<sup>20</sup>.

Dan media terakhir yaitu media proyeksi yang berupa slide LCD. Dalam pembelajaran materi pokok Dinasti Abbasiyah, guru PAI menerangkan pelajaran dengan menampilkan slide PowerPoint pada LCD mengenai perkembangan kebudayaan Dinasti Abbasiyah. Setelah itu, guru PAI melakukan evaluasi dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait slide yang ditampilkan pada LCD. Diakhir pembelajaran, penulis melakukan wawancara dengan siswa terkait media pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI. Media proyeksi memiliki kelemahan dan kelebihan dalam penggunaannya. Kelebihan media proyeksi diantaranya menghemat waktu dan tenaga guru karena tidak perlu mencatat di papan tulis sudah ada di LCD dan siswa hanya perlu menyalin saja. Adapun

---

<sup>20</sup> *Ibid*, 96-128.

kelemahan media proyeksi diantaranya tidak bisa untuk belajar di rumah apabila siswa tidak mencatatnya dan hanya bisa dinikmati waktu itu saja. Slide LCD, jika dilihat dari penampilan dan sifatnya termasuk dalam media visual. Dilihat dari penggunaannya termasuk dalam media proyeksi. Sedangkan jika dilihat dari kemampuan jangkanya termasuk media yang memiliki daya liput terbatas<sup>21</sup>.

Dengan beragamnya media yang digunakan oleh guru PAI tersebut, manfaat penggunaan media dapat dirasakan oleh siswa dan guru. Siswa kelas VIII tidak merasa bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, mempermudah guru PAI dalam menyampaikan materi pokok Dinasti Ayyubiyah dan Abbasiyah, serta pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan keaktifan belajar kelas VIII SMPIT MTA Karanganyar.

### 3.2 Keaktifan Siswa Kelas VIII SMPIT MTA Karanganyar

#### 3.2.1 Observasi pertama

Problematika siswa kelas VIII SMPIT MTA Karanganyar secara umum sama dengan siswa-siswa di sekolah lain, yaitu keaktifan selama dikelas. Di SMPIT MTA Karanganyar sendiri kelas VIII terdiri dari tiga kelas, yaitu kelas A, B, dan C. Kelas VIII A secara umum merupakan kelas yang paling aktif diantara dua kelas yang lainnya. VIII A siswanya juga mudah diatur dan disiplin, bisa jadi karena siswanya perempuan semua. Kelas VIII B dan C secara umum merupakan kelas yang agak ramai dan gaduh, mereka cenderung susah untuk diatur, bisa jadi karena siswanya laki-laki semua. Jadi setiap kelas VIII siswanya memiliki kriteria sendiri.

Sebagaimana dijelaskan dalam teori<sup>22</sup> mengenai seorang guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif

---

<sup>21</sup> *Ibid.*

<sup>22</sup> Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu : Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Depok : Raja Grafindo Persada, 2012), 71.

sehingga membuat siswa aktif dengan menggunakan berbagai ketrampilan, salah satunya ketrampilan dalam penggunaan media pembelajaran. Hal ini kurang sesuai dengan sajian data<sup>23</sup> karena dalam kenyataan di lapangan siswa kelas VIII secara keseluruhan masih kurang kondusif. Hal itu disebabkan karena kurangnya ketrampilan guru PAI dalam menciptakan pembelajaran yang membuat siswa kelas VIII kurang aktif. Ditambah penggunaan media pembelajaran yang hanya dengan papan tulis dan buku saja.

Banyak siswa maka beragam juga sifatnya. Perlakuan yang dilakukan oleh guru PAI tentunya juga berbeda disetiap kelasnya. Hal tersebut dilakukan supaya semua siswa memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru PAI ketika ajaran di kelas. Oleh sebab itu, keaktifan dimasing-masing kelas juga berbeda tentunya.

Ketika guru PAI menyampaikan ajaran dengan tidak menggunakan media, yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 18 April 2018 dengan materi pokok Dinasti Abbasiyah, siswa kelas VIII A dengan jumlah 31 orang pada jam ajaran ke 6-7 yang aktif yaitu Devina, Faradita, Arsyah, Aulia, dan Fatimah. Siswa kelas VIII B dengan jumlah 18 orang pada jam ajaran ke 4-5 yang aktif yaitu Suryadita, Imam, Bogie, Nafi', dan Syirot. Dan untuk siswa kelas VIII C dengan jumlah 19 orang pada jam ke 2-3 yang aktif yaitu Iffah Habibburahman dan Najib<sup>24</sup>.

### 3.2.2 Observasi kedua

Setelah dilakukannya tindakan, siswa terlihat senang dan antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar, walaupun masih ada satu atau dua siswa yang mempunyai kesibukan lain selain memperhatikan guru PAI

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII SMPIT MTA Karanganyar yang bernama Putri, Fauziah, Aprilia, Suci, Nafi', Syirot, Huda, Boga, Althaf, Hasan, Kholil, dan Ridwan pada hari Kamis-Jum'at tanggal 19-20 April 2018 pukul 08.00-12.00 WIB dan Rabu tanggal 9 Mei 2018 pukul 07.40-12.00 WIB.

<sup>24</sup> Hasil observasi dan dokumentasi siswa kelas VIII ABC yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 18 April 2018.

dalam menyampaikan materi. Akan tetapi terlihat jelas perbedaannya siswa yang aktif ketika guru menyampaikan ajaran dengan menggunakan media dan tidak menggunakan media. Siswa satu dengan lainnya, maupun antar kelompok satu dengan yang lainnya, saling berinteraksi dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

Keaktifan siswa di kelas dapat dilihat dari sering bertanya atau menanyakan materi yang belum jelas kepada gurunya, menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh gurunya, melakukan diskusi atau kerjasama dengan siswa yang lain, berani tampil didepan kelas atau presentasi, dan mau mengikuti proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, penulis menemukan data tentang keaktifan siswa kelas VIII SMPIT MTA Karanganyar berdasarkan observasi di kelas. Keaktifan siswa kelas VIII saat guru PAI menyampaikan ajaran dengan menggunakan media dan tidak menggunakan media terlihat berbeda.

Keaktifan siswa menanggapi pertanyaan. Siswa kelas VIII tampak semangat dalam menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru PAI. Guru PAI selalu memberi pertanyaan pada siswa kelas VIII dan siswa juga menanggapi pertanyaan tersebut. Dalam menanggapi pertanyaan siswa kelas VIII A dari jumlah 31 orang yang aktif ada delapan orang yaitu Arsyah, Aulia, Faradita, Fauziah, Nur Hanifah, Putri, Ulfiani, dan Nafisa. Untuk kelas VIII B dari jumlah 18 orang yang aktif menanggapi pertanyaan ada enam orang yaitu Abdan, Afrizal, Amar, Suryadita, Boga, dan Huda. Sedangkan kelas VIII C dari 19 orang yang aktif menanggapi pertanyaan ada lima orang yaitu Burhan, Faiz, Hasan, Hakim, dan Althaf<sup>25</sup>.

---

<sup>25</sup> Hasil observasi dan dokumentasi siswa kelas VIII ABC yang dilaksanakan pada hari Kamis sampai Jumat tanggal 19-20 April dan hari Rabu tanggal 9 Mei 2018.



Keaktifan siswa bertanya. Berlatih menyampaikan pendapat dengan bertanya sebenarnya melatih siswa untuk terampil berbahasa secara lisan, namun dalam proses pembelajaran yang penulis amati hanya beberapa siswa saja yang berani bertanya. Dalam keaktifan bertanya kelas VIII A dengan jumlah siswa 31 orang yang aktif ada enam orang yaitu Fatimah, Husnul, Lucky, Miyatun, Putri, dan Suci. Untuk kelas VIII B dari jumlah siswa 18 orang yang aktif bertanya ada empat orang yaitu Amar, Suryadita, Syafiq, dan Zulkifli. Sedangkan kelas VIII C dari jumlah siswa 19 orang yang aktif bertanya ada lima orang yaitu Abdu, Najib, Kholil, Syahriza, dan Rudi<sup>26</sup>.

Keaktifan melakukan presentasi. Siswa kelas VIII melakukan presentasi setelah diberikan tugas kelompok terkait materi Dinasti Ayyubiyah oleh guru PAI SMPIT MTA Karanganyar. Dalam keaktifan presentasi ini kelas VIII A dengan jumlah siswa 31 orang yang aktif ada lima orang yaitu Devina, Fauziah, Miyatun, Rimada, dan Siti. Untuk kelas VIII B dengan jumlah siswa 18 orang yang aktif ada empat orang yaitu Ma'shuum, Nafi', Syirot, dan Thoriq. Sedangkan kelas VIII C dengan jumlah siswa 19 orang yang aktif ada empat orang yaitu Abdu, Iffah, Iqbal, dan Yusuf<sup>27</sup>.

Berdasarkan penjelasan di atas, setelah diberikannya tindakan oleh guru PAI dengan menggunakan beragamnya media pembelajaran (media visual, audio, audiovisual, dan proyeksi), keaktifan siswa kelas VIII SMPIT MTA Karanganyar meningkat. Meskipun belum semua siswa kelas VIII SMPIT MTA Karanganyar aktif semua, tapi sebagian besar sudah menunjukkan keaktifannya selama mengikuti proses pembelajaran PAI.

---

<sup>26</sup> *Ibid.*

<sup>27</sup> *Ibid.*

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai kreatifitas guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran sebagai upaya untuk mengaktifkan siswa kelas VIII SMPIT MTA Karanganyar, maka dapat ditarik kesimpulan. Pertama, Media pembelajaran yang digunakan guru PAI SMPIT MTA Karanganyar tahun ajaran 2017/2018 yaitu media visual yang berupa gambar peta, media audio yang berupa rekaman, media audiovisual yang berupa film, media non proyeksi yang berupa papan tulis dan buku cetak serta media proyeksi yang berupa slide LCD. Kedua, Kreatifitas guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran siswa kelas VIII di SMPIT MTA Karanganyar tahun ajaran 2017/2018 yaitu yang berawal dari pembelajaran yang kurang optimal karena kurang maksimal dan beragam media pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI dan setelah guru PAI menggunakan beragam media pembelajaran sehingga proses belajar menjadi optimal dan menyenangkan. Terlihat dari keaktifan siswa kelas VIII yang meningkat ketika proses pembelajaran. Ketiga, Sikap siswa kelas VIII di SMPIT MTA Karanganyar tahun ajaran 2017/2018 terhadap penggunaan media pembelajaran yang digunakan guru PAI mengalami peningkatan pada keaktifan dalam menjawab pertanyaan, bertanya pada guru, presentasi, dan mengikuti proses pembelajaran.

Adapun saran yang diberikan penulis, yang pertama kepada pimpinan dan sarpras di SMPIT MTA Karanganyar hendaknya disetiap kelas dipasangkan LCD Proyektor, *speaker*, dan alat peraga dalam pembelajaran (*globe*) agar dapat membantu guru khususnya PAI dalam proses pembelajaran. Selain itu, diharapkan untuk guru PAI hendaknya memaksimalkan media pembelajaran yang ada di sekolah agar proses belajar di kelas menjadi optimal dan menyenangkan. Dan kedua kepada seluruh peserta didik kelas VIII di SMPIT MTA Karanganyar hendaknya merespon dengan baik ketika guru PAI menerangkan pembelajaran di kelas. Mengingat masih ada beberapa dari siswa yang kurang memperhatikan dan menyepelkan saat proses belajar di kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Pustaka Setia.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta : PT Prestasi Pustakarya.
- Rusman. 2011. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu : Model-model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Uno, Hamzah B. dan Mohamad, Nurdin. 2012. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta : Bumi Aksara.